

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum atau lebih dikenal dengan sebutan PEMILU ialah bentuk nyata dari independensi rakyat dalam memilih Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, serta memilih Presiden dan Wakil Presiden yang diselenggarakan sesuai dengan asas pemilihan umum yang berlaku. Pemilu dilangsungkan dengan berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia. Secara perdana ditahun 1955. negara ini merealisasikan pemilu ketika masa demokrasi parlementer pada kabinet Burhanuddin Harahap. Tujuannya saat itu ialah guna menyaring anggota DPR yang akan duduk di pemerintahan.

Pemilihan umum 1955 memunculkan 4 partai politik besar, yaitu: Masyumi, PNI, NU dan PKI. Masa tahun 1950 sampai 1959 ini sering disebut sebagai masa kejayaan partai politik, karena partai politik memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara melalui sistem parlementer.¹ Sistem banyak partai ternyata tidak dapat berjalan baik. Partai politik tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga kabinet jatuh bangun dan tidak dapat melaksanakan program kerjanya. Sebagai akibatnya pembangunan tidak

¹Arif, Ajmal, *“Politik Islam: Panduan Suar’at Bagi Pemimpin Dan Yang Dipimpin.”*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu). h. 108 .

dapat berjalan dengan baik pula. Masa demokrasi parlementer diakhiri dengan Dekret 5 Juli 1959, yang mewakili masa demokrasi terpimpin.

Pada masa demokrasi terpimpin ini peranan partai politik mulai dikurangi, sedangkan di pihak lain, peranan presiden sangat kuat. Partai politik pada saat ini dikenal dengan NASAKOM (Nasional, Agama dan Komunis) yang diwakili oleh NU, PNI dan PKI. Pada masa Demokrasi Terpimpin ini tampak sekali bahwa PKI memainkan peranan bertambah kuat, terutama melalui G 30 S/PKI akhir September 1965). Setelah itu Indonesia memasuki masa Orde Baru dan partai-partai dapat bergerak lebih leluasa dibanding dengan masa Demokrasi terpimpin. Suatu catatan pada masa ini adalah munculnya organisasi kekuatan politik baru yaitu Golongan Karya (Golkar). Pada pemilihan umum tahun 1971, Golkar muncul sebagai pemenang partai diikuti oleh 3 partai politik besar yaitu NU, Parmusi (Persatuan Muslim Indonesia) serta PNI.

Pada tahun 1973 terjadi penyederhanaan partai melalui fusi partai politik. Empat partai politik Islam, yaitu: NU, Parmusi, Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII) dan Perti (Persatuan Tarbiyah Islamiyah) bergabung menjadi Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Lima partai lain yaitu PNI, Partai Kristen Indonesia, Partai Katolik, Partai Murba dan Partai IPKI (ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia) bergabung menjadi Partai Demokrasi Indonesia. Maka pada tahun 1977 hanya terdapat 3 organisasi kekuatan politik Indonesia dan terus berlangsung hingga pada pemilu 1997.²

²Firdaus, " *Constitutional Engineering: Desain Stabilitas Pemerintahan Demokrasi dan Sistem Kepartaian.*", (Bandung: Penerbit Yrama Widya).h. 38

Setelah gelombang reformasi terjadi di Indonesia yang ditandai dengan tumbangannya rezim Suharto, maka pemilu dengan sistem multi partai kembali terjadi di Indonesia. Dan terus berlanjut hingga pemilu 2014 nanti. Setelah merdeka, Indonesia menganut sistem Multi Partai sehingga terbentuk banyak sekali Partai Politik. Memasuki masa Orde Baru (1965 - 1998), Partai Politik di Indonesia hanya berjumlah 3 partai yaitu Partai Persatuan Pembangunan, Golongan Karya, dan Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Pada masa Reformasi, Indonesia kembali menganut sistem multi partai.

Namun pada Pemilihan umum Legislatif 2019 di kabupaten Asahan, partai politik berbondong-bondong untuk mendapatkan suara terbanyak termasuk Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). PDI-P sendiri mendapatkan hasil yang cukup memuaskan meskipun tidak sesuai dengan yang telah ditargetkan. PDIP mengalami peningkatan suara signifikan pada Pemilu 2019. Penelitian ini menganalisis mengenai strategi pemenangan yang diterapkan oleh PDIP pada Pemilu Legislatif 2019 Strategi pemenangan ini dikerangkai dengan pendekatan Marketing Politik yang terdiri dari tahapan segmentasi pemilih, target pemilih, positioning dan kampanye politik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori marketing politik. Marketing politik merupakan salah satu gagasan mengenai sebuah strategi yang berusaha untuk menjual partainya agar masyarakat mau memilihnya dalam Pemilu. mengenai strategi pemenangan di tingkat DPRD Kabupaten Asahan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDIP mensegmentasi kelompok pemilih melalui Segmentasi Geografis, Segmentasi Demografis dan Segmentasi Perilaku. Tahapan segmentasi bertujuan untuk memilah dan

mengetahui cara mendekati kelompok pemilih. Pada tahap target pemilih, PDIP menjadikan rakyat kecil, pemilih pemula dan pemuda serta para penggemar Joko Widodo sebagai sasaran utama suara. Pada tahap positioning, PDIP menanamkan berbagai pencitraan seperti Partainya Wong Cilik, Partai Sandal Jepit, Partai Orang Miskin, Partainya Jokowi dan Partai Pengusung Ekonomi Kerakyatan. Kelima hal tersebut ditanamkan secara massif lewat berbagai media. Pada penelitian ini, didapatkan hal lain yang turut digunakan PDIP dalam meraup suara. Hal tersebut adalah pemanfaatan kekuatan caleg potensial. Caleg yang bertarung dari PDIP banyak yang memiliki popularitas yang cukup tinggi. Popularitas caleg tersebut yang dimanfaatkan oleh PDIP. Dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat, PDIP banyak menggunakan strategi door to door di beberapa daerah. PDIP selalu mendorong para kadernya untuk memanfaatkan Jokowi Effect dan memanfaatkan jejaring yang dimiliki oleh masing-masing caleg. Pendekatan Marketing Politik yang dilakukan oleh PDIP telah mencakup semua tahapan, baik itu segmentasi, targetting, positioning dan kampanye politik. Pendekatan Marketing Politik harus terus digunakan dalam Pemilu.

Ini merupakan perilaku keadan sosial bagaimana strategi yang di lakukan partai demokrasi indonesia perjuangana pada saat Pemilihan Umum pada Tahun 2019 yang berada di Kabupaten Asahan.. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti topik yang berjudul **“Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Menarik Pemilih Muslim Di Kabupaten Asahan 2019”**.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa unsur mengapa penulis mengangkat Judul **Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Menarik Pemilih Muslim Di Kabupaten Asahan 2019**, karena topik ini berangkat dari beberapa pertanyaan antara lain :

1. Bagaimana Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Menarik Suara Pemilih Muslim Kabupaten Asahan Pada Pemilihan Umum 2019 ?
2. Bagaimana Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Asahan Pada Pemilihan Umum 2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa unsur mengapa penulis mengangkat Judul **Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Dalam Menarik Pemilih Muslim Di Kabupaten Asahan 2019**, sebab maksud yang hendak direalisasikan ialah :

1. Untuk Mengetahui Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Menarik Suara Pemilih Muslim Kabupaten Asahan Pada Pemilihan Umum 2019 ?
2. Untuk Memahami Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kabupaten Asahan Pada Pemilihan Umum 2019 ?

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, dengan adanya observasi ini peneliti berupaya berkontribusi terkait refleksi penulis guna memperbanyak sumber informasi mengenai ilmu sosial dan politik. Secara praktis, dengan adanya observasi ini peneliti berupaya memicu setiap proses dalam pemilihan umum sekaligus di kabupaten Asahan berlangsung atas asas yang telah dikukuhkan. Sebab, paradigma politik pada daerah tersebut mengisyaratkan belum terjadinya demokrasi yang dikehendaki. Gambaran ini diharapkan agar termasuk dalam bahan rekomendasi bagi pemerintah untuk menghidupkan antusiasme serta credo masyarakat.

Terkhusus kepada mahasiswa dengan prodi ilmu politik maupun pecandu fakta social lainnya, hasil riset ini dimaksudkan supaya diterima sebagai tambahan informasi perundingan teraktual sehingga semakin diminati untuk dibahas lebih dalam sebagaimana membangun pemilihan umum yang akan datang.

E. Batasan Istilah

Dalam upaya memahami substansi dalam setiap persoalan yang tercantum dalam judul observasi ini, maka penting bagi penulis untuk menyusun batasan istilah terkait judul yang dimaksud, ialah sebagai berikut :

1. **Strategi** adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan

prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. **Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)** adalah salah satu partai politik di Indonesia yang pernah menjadi kontestan Pemilu. PDI didirikan pada tanggal 10 Januari 1973, merupakan fusi (penggabungan) dari beberapa partai yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan juga dua partai keagamaan Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik.
3. **Menarik** menurut KBBI adalah: menghela (supaya dekat, maju, ke atas, ke luar, dan sebagainya).
4. **Pemilih Muslim** adalah penduduk muslim di Indonesia yang berusia paling rendah 17 tahun atau sudah/pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan (DPT).
5. **Kabupaten Asahan** merupakan daerah yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini beribukota di Kisaran dan mempunyai wilayah seluas 3.732,97 km². Ibu kota terdahulu Kabupaten Asahan ialah Tanjung Balai. Kabupaten Asahan memiliki penduduk berjumlah 729.795 jiwa 2019, daerah ini juga merupakan zona multi etnis dengan adanya Jawa, Batak Karo, Angkola, Aceh, Melayu, Tionghoa-Indonesia, Minang, Batak Simalungun, Banjar, Mandailing dan Nias. Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Simalungun,

Langkat, Deli Serdang dan Medan. Jumlah penduduk Asahan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 adalah 595.828 orang (sudah terpisah dengan Kabupaten Batu Bara) termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk berdasarkan angka terakhir SP 2000 adalah 1,15 % per tahun., Hasil perhitungan proyeksi penduduk Asahan keadaan diperkirakan sebesar 712.684 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 190,92 orang perkm². Jumlah rumah tangga sebanyak 166.430 rumah tangga. Sebagian penduduk bertempat tinggal di daerah perkotaan yaitu sebesar 64.418 dan sisanya 102.012 rumah tangga tinggal di daerah perdesaan. Setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh sekitar 4 orang, sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2016 sebesar 1,08 %. Jumlah penduduk perempuan pada tahun 2016 lebih sedikit dari penduduk laki-laki yang terdiri dari 357.900 jiwa penduduk laki-laki dan 354.784 jiwa perempuan atau dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,88 yang artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 101 penduduk laki-laki.

Pemilihan Umum, berdasarkan Undang Undaang Republik Indonesia No. 7/2017 tentang pemilihan umum. Pemilu adalah sarana pelaksana kedaulatan rakyat untuk memilih jabatan pemerintahan baik legislative maupun eksekutif.

F. Metodologi Penelitian

Dalam upaya peneliti sebagaimana untuk dapat mendapatkan informasi yang diinginkan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang mana bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan pengabsahan data-data yang diperoleh peneliti sebagaimana untuk memahami permasalahan penelitian guna menjawab setiap rumusan masalah yang ada yang diperlukan.³

Disisi lain penulis juga menyoroti masalah dari perspektif agama Islam. Maksudnya, agama dijadikan sebagai suatu pendekatan normatif, yaitu melihat fenomena tersebut dari sudut pandang norma yang tertuang dalam teks sumber agama, yakni Al quran, hadis dan pendapat ulama, bukan yang terdapat dalam perilaku penganut. Tegasnya, agama dalam kedudukannya sebagai seperangkat aturan digunakan.

Observasi yang dilakukan ini hendak memaparkan sekaligus mendapatkan interpretasi terhadap persoalan yang berlangsung berlandaskan dimensi sosialnya (natural setting)⁴ sehingga dari paparan yang dimaksud mampu menghasilkan pemahaman terkait gejala yang sedang tumbuh dalam masyarakat.

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Penelitian ingin menggali strategi partai indonesia perjuangan pada pemilihan umum tahun 2019. Peneliti ini melakukan **wawancara**

³ Creswell, John W, "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), h. 108.

⁴ Lexy, J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif".(Bandung:Remaja Rosdakarya,994), h. 4

(*Interview*) mendalam dan terfokus pada informan kunci yang berperan dalam mensukseskan pemilihan umum di kabupaten Asahan tahun 2019.

a. Wawancara (interview)

Penulis memanfaatkan proses wawancara guna menggabungkan data yang telah didapat. Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab antara pengacara terhadap yang di interviu dalam rangka memperoleh penjelasan akan sesuatu.

Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara dibagi 2 jenis yaitu :

- 1) Wawancara berstruktur yakni wawancara dengan memaparkan berbagai uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu.
- 2) Wawancara tidak berstruktur yakni wawancara yang berlangsung tanpa berpijak pada uraian pertanyaan yang sudah dipersiapkan dahulu.

b. Observasi

Berikutnya ialah memanfaatkan pengamatan (observasi) untuk memperoleh data terkait tindakan yang dikerjakan informan.

c. Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder yang diklarifikasikan sebagai berikut :

- 1) Data Primer (data tangan pertama) adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari para informan kunci sebagai sumber data yang dicari. Dalam hal ini diperoleh melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang berperan

dalam Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) di Kabupaten Asahan tahun 2019.

- 2) Data Sekunder (data tangan kedua) adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari informan kunci. Data ini berupa dokumen, laporan yang tersedia dan sebagainya.

Sedangkan informan yang lain juga menggunakan metode online seperti memanfaatkan internet, sebab internet merupakan jaringan koneksi yang sangat mempermudah bagi penelusuran dengan berbagai informasi dengan cepat mulai dari informasi teoritis maupun. Informasi data yang telah diperoleh dari hasil tersebut kemudian akan dikelola peneliti secara komprehensif dan menyeluruh.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini terletak di daerah Kabupaten Asahan dengan mengambil objek penelitian Partai Persatuan Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) di Kabupaten asahan

3. Informan Penelitian

Pengutaraan informasi di sajikan dalam konsep uraian deskripsi, sehingga peneliti berhasil memahami kondisi social yang sedang berlangsung guna menemukan kesimpulan dalam kajian ini. Penyajian data penelitian ini juga merupakan bagian dan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses analisis data penelitian. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah **Bapak Rahmad (Wakil Ketua PDI-P Perjuangan)** dalam menarik pemilih muslim di Kabupaten Asahan pada pemilihan umum tahun 2019 dengan kaitan menurut perspektif agama Islam tentang pemilihan umum.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan selama dilapangan dilakukan dengan beberapa teknik yang dijelaskan oleh moleong mendefenisikan menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca-indra mata serta dibantu panca indra lainnya, maksudnya metode penulisan ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung peran dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P).

5. Penarikan Kesimpulan

Penetian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi secara menyeluruh, maka dari itu selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan peneliti. Dalam kesimpulan peneliti melakukan tinjauan secara umum terhadap bahan maupun informasi yang diperoleh oleh peneliti yang selanjutnya jika data dan informasi yang telah dikumpulkan dilakukan telah jauh maka penarikan kesimpulan dalam penelitian bersifat Final. Jika data belum memadai dan belum menyeluruh, maka peneliti melakukan mencari data yang diperlukan lagi.

G. Garis Besar Isi Penelitian

Segala uraian terkait penelitian ini selanjutnya dipaparkan secara sistematis dalam rangkaian lima bab. Mengenai garis besar isi penelitian yang dimaksud, ialah :

Bab I ialah pendahuluan yang mengandung unsur Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Metodologi Penelitian serta Garis Besar Isi Penelitian.

Bab II menyampaikan uraian secara umum terkait lokasi penelitian, diantaranya : Keadaan Geografis dan Iklim, Pemerintahan, Penduduk dan Ketenagakerjaan, Sosial, Keuangan dan Harga serta Kemiskinan di Kabupaten Asahan.

Bab III membahas tentang Profil Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dan Sejarah Internal berada di Kabupaten Asahan.

Bab IV menyajikan Strategi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dalam menarik Masyarakat Muslim di Kabupaten Asahan Pada Pemilihan Umum tahun 2019, serta Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) di Asahan pada Pemilihan Umum tahun 2019.

Bab V menggambarkan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN